



Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) SMKN 1 Lhokseumawe

Julianti¹, Junaidi²

¹SMKN 1 Lhokseumawe , ²SMK Negeri 7 Lhokseumawe

Email: juliantio6@guru.smk.belajar.id¹, junaidirusli367@gmail.com²

ABSTRACT

Islamic Cultural History (SKI) learning in Vocational High Schools (SMK), particularly at SMKN 1 Lhokseumawe, faces a significant obstacle: low student learning outcomes and motivation. This challenge is often attributed to the narrative-heavy nature of SKI material, coupled with a monotonous lecture-based teaching method, which leads to student boredom and passivity. To address this issue, this classroom action research (CAR) was conducted with the primary goal of enhancing students' cognitive learning outcomes and fostering an active and engaging learning environment. The research problem focused on describing the implementation process of the Mind Mapping Learning Model and assessing its effectiveness in improving SKI learning outcomes. This study utilizes a two-cycle Classroom Action Research (CAR) design involving students at SMKN 1 Lhokseumawe. Data collection techniques included learning achievement tests (pre-test and post-test) to measure cognitive gains, as well as observation to record student activity and response during the learning process. Data were analyzed using descriptive quantitative methods, specifically calculating the mean score and the percentage of classical mastery. The findings revealed a significant improvement in learning outcomes, where the percentage of classical mastery surged dramatically from the initial condition (pre-cycle) to the end of Cycle II, successfully exceeding the Minimum Completeness Criteria (KKM). It is concluded that the Mind Mapping Model is an effective and innovative teaching strategy capable of stimulating both the left and right hemispheres of the students' brains, making the SKI material more comprehensible, visually structured, and ultimately succeeding in improving the learning outcomes of SMKN 1 Lhokseumawe students.

Keywords: Mind Mapping; Sejarah Kebudayaan Islam (SKI); Hasil Belajar; SMKN 1 Lhokseumawe;

ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di SMKN 1 Lhokseumawe, menghadapi kendala signifikan berupa rendahnya hasil belajar dan motivasi siswa. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh karakteristik materi SKI yang sarat narasi dan tanggal faktual, ditambah dengan penggunaan metode ceramah yang monoton sehingga memicu kejemuhan dan membuat siswa menjadi pasif. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian tindakan kelas (PTK) ini diajukan dengan tujuan utama meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Perumusan masalah difokuskan pada upaya mendeskripsikan

proses penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dan mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar SKI. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dengan subjek penelitian siswa SMKN 1 Lhokseumawe. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar (pre-test dan post-test) untuk mengukur capaian kognitif, serta observasi untuk merekam keaktifan dan respons siswa selama proses pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, di mana persentase ketuntasan klasikal siswa mengalami lonjakan drastis dari kondisi awal (*pra-siklus*) hingga akhir Siklus II, sehingga melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Disimpulkan bahwa Model Mind Mapping efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mampu merangsang kerja otak kanan dan kiri siswa secara seimbang, menjadikan materi SKI lebih mudah dipahami, terstruktur secara visual, dan pada akhirnya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa SMKN 1 Lhokseumawe.

Kata kunci: Mind Mapping; Sejarah Kebudayaan Islam (SKI); Hasil Belajar; SMKN 1 Lhokseumawe

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu sistem komprehensif yang mencakup seluruh komponen, baik pada skala lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi) maupun dalam konteks yang lebih luas, seperti sistem pendidikan nasional (Sa'ud, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana yang bertujuan mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara (2003: 6).

Dalam kerangka tujuan luhur ini, belajar dipandang sebagai aktivitas fundamental untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, dan mengkokohkan kepribadian. Proses menjadi tahu ini berakar pada interaksi manusia dengan alam yang berkelanjutan, atau yang diistilahkan sebagai pengalaman, di mana pengalaman berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) (Suyono & Hariyanto, 2017).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh, diperlukan pembelajaran inovatif, yaitu pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan sifat kebaruan, tidak konvensional, dan bertujuan memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Inovasi ini esensial untuk memicu proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dengan senantiasa memperhatikan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik (Asqalani, 2017). Namun, tantangan besar sering muncul ketika materi pelajaran dianggap kurang menarik dan metode pengajaran yang digunakan tidak sesuai.

Kondisi ini sangat terasa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Materi SKI yang kaya akan narasi sejarah seringkali dinilai oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik, dan hanya menuntut kegiatan menghafal fakta-fakta tanpa makna kontekstual yang mendalam. Pengalaman negatif peserta didik ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara karakteristik materi yang kaya nilai historis dengan model

pembelajaran yang diterapkan guru. Akibatnya, pembelajaran SKI di kelas menjadi tidak hidup dan cenderung *teacher-centered*, di mana peserta didik hanya mengandalkan informasi yang disajikan oleh guru.

Kajian sejarah, yang seharusnya memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan menanamkan nilai-nilai dasar, menjadi kering dan tidak bermakna di mata siswa. Materi yang bernuansa sejarah seolah hanya menjadi informasi beku yang tidak berpengaruh dalam pembentukan perilaku, sehingga tujuan pembelajaran PAI secara umum dan SKI secara khusus, tidak tercapai secara optimal. Jika kondisi stagnan ini terus berlanjut tanpa adanya perhatian dan intervensi khusus, akan berdampak negatif, yakni membuat materi sejarah menjadi tidak diminati dan menghambat proses belajar secara keseluruhan, terutama dalam mencapai target tujuan akhir pendidikan.

Kesenjangan antara tujuan pendidikan yang luhur dengan realitas di kelas ini sangat terlihat di SMK Negeri 1 Lhokseumawe. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran SKI masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mengandalkan materi ajar dari pendidik, sehingga ketika dihadapkan pada permasalahan yang berbeda dari contoh yang diberikan, mereka kurang mampu menyelesaikan masalah tersebut. Indikasi empiris dari rendahnya tingkat pemahaman konsep ini diperkuat oleh data nilai ulangan harian SKI yang masih tergolong rendah atau berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data rata-rata ulangan harian SKI menunjukkan nilai yang fluktuatif (I: 55; II: 66; III: 70) dengan KKM yang ditetapkan sebesar 65, mengindikasikan bahwa meskipun terjadi sedikit kenaikan, kemampuan konsep siswa secara keseluruhan masih rentan dan memerlukan perbaikan menyeluruh.

Melihat urgensi permasalahan tersebut, diperlukan solusi pembelajaran yang tepat dan inovatif untuk membangun kembali minat peserta didik terhadap Sejarah Kebudayaan Islam, mengubahnya dari mata pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu desain model yang dinilai efektif untuk mengatasi kekurangan materi SKI yang padat informasi adalah Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

Penggunaan *Mind Mapping* menawarkan pendekatan visual-logis yang dapat meminimalisir kejemuhan. Melalui penempatan pokok pembicaraan sebagai kunci (*key word*)—misalnya akar sejarah materi pelajaran—and kemudian diikuti oleh rangkaian kata-kata penjelas dalam bentuk cabang-cabang yang terstruktur, materi pembelajaran menjadi lebih mudah diikuti oleh alur logika pemikiran siswa. Teknik ini memfasilitasi pemahaman holistik, di mana peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga melihat keterkaitan antar-konsep secara visual.

Oleh karena itu, upaya mencari penyelesaian ini diwujudkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mendesain ulang pembelajaran SKI menggunakan Model *Mind Mapping*. PTK ini diharapkan dapat memberikan koreksi pedagogis atas kejemuhan belajar yang terjadi selama ini. Penelitian ini dibatasi fokusnya pada penerapan Model *Mind*

Mapping, khususnya pada materi Upaya Rasulullah saw Membina Masyarakat Makkah pada ranah kognitif, yang akan dilaksanakan pada peserta didik Kelas X DKV SMK Negeri 1 Lhokseumawe. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, masalah penelitian ini dirumuskan menjadi pertanyaan kunci: Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta didik Kelas X DKV SMK Negeri 1 Lhokseumawe?

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model tersebut dan mengukur peningkatannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis sebagai penambah khazanah kepustakaan pendidikan dan manfaat praktis, baik bagi peserta didik untuk membangkitkan keaktifan, bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maupun bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan kinerja guru dan prestasi sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan kerangka metodologis yang kokoh dan berorientasi pada perbaikan praktik, mengadopsi sepenuhnya pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau yang dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Pemilihan PTK didasarkan pada tujuan fundamentalnya, yaitu untuk secara langsung menyempurnakan dan meningkatkan mutu proses serta praktik pembelajaran di lingkungan tempat guru mengajar (Arikunto, 2014). Model ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi masalah dalam hal ini rendahnya hasil belajar SKI tetapi juga secara sistematis mengintervensi, mencermati proses pembelajaran, dan pada akhirnya menemukan solusi praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Manfaat dari PTK meluas, tidak hanya sebagai sarana inovasi pembelajaran di kelas dan pengembangan kurikulum lokal, tetapi juga sebagai instrumen vital dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui refleksi praktik (Mulyasa, 2008).

Desain operasional penelitian ini mengadopsi model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model ini bersifat siklus dan berkesinambungan, mencerminkan sifat alami dari proses perbaikan.

Setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahapan integral: Perencanaan (*Planning*), yang melibatkan penyusunan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian; Pelaksanaan (*Acting*), yaitu penerapan Model *Mind Mapping* sebagai perlakuan di kelas; Pengamatan (*Observing*), di mana data tentang keaktifan dan hasil belajar dicatat; dan yang paling penting, Refleksi (*Reflecting*), yaitu evaluasi mendalam terhadap data yang dikumpulkan untuk menentukan sejauh mana indikator keberhasilan telah tercapai dan perbaikan apa yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Fokus intervensi penelitian terletak pada variabel bebas, yaitu Model Pembelajaran *Mind Mapping*, yang diyakini mampu menjadi katalisator perubahan. Efek dari variabel ini

kemudian diukur pada variabel terikat, yakni hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI (Nanang, 2011).

Subjek penelitian ini adalah populasi yang terbatasi pada 20 peserta didik Kelas X DKV SMK Negeri 1 Lhokseumawe, yang dipilih sebagai sampel spesifik PTK karena di kelas inilah masalah rendahnya hasil belajar SKI ditemukan, sehingga tindakan perbaikan dapat difokuskan dan dievaluasi secara mendalam.

Dalam mengumpulkan bukti empiris, penelitian ini menggunakan kombinasi beragam teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Jenis data yang dikumpulkan mencakup data kuantitatif berupa nilai hasil belajar kognitif, dan data kualitatif yang mencakup kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Sumber data utama berasal dari hasil tes formatif, observasi langsung, dan dokumentasi. Tes formatif, yang diberikan pada awal dan akhir setiap siklus, berfungsi untuk mengukur peningkatan capaian belajar kognitif siswa.

Observasi, menggunakan lembar pengamatan dan rubrik sikap, digunakan untuk mencermati aktivitas nyata guru dan keaktifan peserta didik selama mereka terlibat dalam membuat peta pikiran. Terakhir, dokumentasi mencakup rekaman nilai, foto kegiatan, dan data lain yang mendukung analisis kualitatif.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode yang disesuaikan. Data kuantitatif diolah menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar klasikal, serta perhitungan rata-rata (*mean*) untuk melihat tren peningkatan capaian belajar antar-siklus. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, di mana skor aktivitas guru dan siswa dikonversi menjadi kategori kualifikasi (*Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang*).

Penelitian ini menetapkan kriteria ketat untuk menyatakan keberhasilan: tindakan dianggap berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% peserta didik mencapai nilai ≥ 70 (tuntas individual), dan secara simultan, keaktifan guru maupun peserta didik minimal mencapai kriteria Baik. Penetapan indikator ganda ini memastikan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya bersifat angka, tetapi juga disertai dengan perbaikan kualitas proses dan keaktifan belajar di kelas.

Hasil dan Diskusi

Bab ini menyajikan secara komprehensif seluruh temuan empiris yang diperoleh dari pelaksanaan dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas X DKV SMK Negeri 1 Lhokseumawe. Hasil yang dipaparkan mencakup deskripsi mendalam mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan Model *Mind Mapping*, serta analisis kuantitatif hasil belajar peserta didik pada setiap akhir siklus. Pembahasan ini berfokus pada dua dimensi utama: (1) Deskripsi Penerapan Model *Mind Mapping* dan (2) Efektivitas Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif peserta didik, yang secara tidak langsung menjawab rumusan masalah penelitian.

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Analisis penerapan Model *Mind Mapping* dilihat dari kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, yang terekam melalui instrumen observasi. Peningkatan kualitas penerapan model ini sangat kentara antara Siklus I dan Siklus II, menunjukkan adanya perbaikan signifikan yang dihasilkan dari proses refleksi.

Penerapan Model *Mind Mapping* oleh Guru (Aktivitas Guru)

Pada Siklus I, penerapan model *Mind Mapping* oleh guru menunjukkan skor rata-rata 2,6 dengan kriteria kualitatif Cukup. Meskipun guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, pelaksanaan di kelas masih menemui hambatan. Hasil observasi mencatat bahwa guru masih cukup terampil dalam melakukan langkah-langkah model tersebut, namun beberapa indikator kunci, seperti penjelasan materi, kurang melibatkan peserta didik sehingga menimbulkan kebosanan. Selain itu, alokasi waktu tidak berjalan sesuai rencana, di mana peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tes awal dan tes akhir. Refleksi menggarisbawahi perlunya guru lebih menguasai dan mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Mind Mapping* secara fasilitatif dan partisipatif, bukan dominan.

Menanggapi refleksi tersebut, pada Siklus II, terjadi peningkatan kualitas kinerja guru yang drastis. Skor rata-rata aktivitas guru melonjak menjadi 3,4 dengan kriteria Sangat Baik. Guru menunjukkan penguasaan langkah-langkah model *Mind Mapping* yang jauh lebih baik, yang berdampak pada teratasnya kesulitan peserta didik. Alokasi waktu telah berjalan sesuai rencana, dan kelompok yang awalnya didominasi oleh beberapa siswa kini mulai merata keaktifannya. Peningkatan ini membuktikan bahwa proses refleksi-revisi PTK berjalan efektif, memungkinkan guru untuk menyesuaikan dan mengoptimalkan peran sebagai fasilitator, yang merupakan prasyarat penting dalam pembelajaran inovatif.

Respon dan Keaktifan peserta didik terhadap Model *Mind Mapping*

Aktivitas peserta didik adalah indikator krusial keberhasilan penerapan model. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik secara keseluruhan masih berada pada persentase 35,17% dengan rata-rata skor 1,4 dan kriteria kualitatif Kurang. Semua indikator keaktifan, mulai dari kesiapan, menanggapi apersepsi, hingga kerjasama kelompok dan keaktifan bertanya, berada pada kategori kurang. Peserta didik tampak belum begitu aktif; beberapa anggota kelompok cenderung pasif, dan siswa secara umum masih kesulitan dalam merangkai dan menghubungkan konsep satu dengan yang lainnya dalam peta pikiran, salah dalam menentukan arah panah, dan penempatan gambar masih kurang pas. Secara keseluruhan, aktivitas teknis pembuatan *Mind Mapping* baru mencapai 51,66%.

Namun, meskipun secara teknis masih kurang, terdapat sinyal positif yang terekam pada fase refleksi Siklus I: peserta didik memberikan respon positif terhadap strategi *Mind*

Mapping yang baru digunakan, dengan persentase mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi besar karena siswa menjadi senang, aktif, santai, dan rileks (Suhartini E. et al., 2016).

Memasuki Siklus II, perbaikan pada kinerja guru secara langsung memicu lompatan kualitas pada aktivitas peserta didik. Hasil observasi menunjukkan persentase keaktifan peserta didik meningkat tajam menjadi 76,42% dengan rata-rata skor 3,05 dan kriteria kualitatif Baik. Mayoritas indikator telah mencapai kriteria Baik, dengan kerjasama antarpeserta didik bahkan mencapai skor rata-rata 3,5 (Sangat Baik).

Kesulitan awal dalam membuat peta pikiran telah teratasi; 85% siswa mampu menentukan ide pokok, 80% mampu menemukan inti kalimat, dan 90% peserta didik mampu membuat *Mind Mapping* dengan baik dan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Model *Mind Mapping* telah terinternalisasi sebagai cara belajar yang efektif, memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan secara visual dan terstruktur.

2. Efektivitas Model *Mind Mapping* dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Efektivitas Model *Mind Mapping* diukur melalui perbandingan hasil post-test di akhir setiap siklus, yang difokuskan pada hasil belajar kognitif sebagai tujuan pokok penelitian. Capaian Hasil Belajar pada Siklus I Pelaksanaan Siklus I, yang berfokus pada materi pembinaan bidang keagamaan, menghasilkan sebaran nilai post-test dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Setelah dianalisis terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, didapati bahwa 12 peserta didik telah memenuhi target tuntas. Hasil ini berarti 60% peserta didik telah menguasai konsep materi SKI.

Meskipun secara kasat mata terjadi peningkatan dari kondisi awal (pre-test), capaian 60% ini belum memenuhi indikator keberhasilan PTK yang ditetapkan, yaitu 85% ketuntasan klasikal. Diagram hasil prestasi belajar (Diagram 4.1) menunjukkan bahwa meskipun rata-rata nilai dan nilai tertinggi meningkat dibandingkan pre-test, masih ada 8 peserta didik yang berada di bawah KKM. Dengan demikian, berdasarkan refleksi ini, diputuskan bahwa proses pembelajaran harus dilanjutkan ke Siklus II untuk mengatasi ketidak tuntasan klasikal.

Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan strategis pada materi Upaya Nabi Muhammad Saw dalam Menegakkan Kesepakatan Dengan Kelompok Nonmuslim. Berkat peningkatan signifikan pada aktivitas guru dan keaktifan peserta didik, hasil post-test Siklus II menunjukkan lonjakan kualitas yang membuktikan efektivitas model. Sebaran nilai tertinggi tetap 90, namun nilai terendah meningkat menjadi 60.

Analisis ketuntasan menunjukkan bahwa 17 peserta didik memenuhi target KKTP ≥ 70 . Hasil ini setara dengan 85% peserta didik yang menguasai konsep materi SKI. Capaian 85% ini secara tegas telah memenuhi dan melampaui indikator keberhasilan PTK yang

ditargetkan (yaitu $\geq 85\%$ ketuntasan klasikal). Peningkatan ini juga tercermin dalam nilai rata-rata kelas, yang menunjukkan tren positif dari Siklus I (70) menjadi Siklus II (75). Dengan tercapainya indikator keberhasilan ini, proses pembelajaran dinyatakan selesai pada Siklus II.

Signifikansi Peningkatan (Pembahasan)

Peningkatan dramatis dari 60% ketuntasan pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II menegaskan bahwa Model Pembelajaran *Mind Mapping* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI di SMKN 1 Lhokseumawe. Keberhasilan ini adalah hasil sinergis dari dua faktor utama:

Pertama, perbaikan kualitas fasilitasi guru, yang pada Siklus II mampu menerapkan sintaks *Mind Mapping* secara lebih terampil dan partisipatif, sehingga berhasil mengatasi kebosanan siswa yang terjadi pada Siklus I.

Kedua, respon positif dan peningkatan keaktifan peserta didik, di mana siswa tidak lagi kesulitan dalam merangkai konsep sejarah secara hierarkis. Dengan *Mind Mapping*, materi SKI yang sarat fakta dan narasi berhasil ditransformasikan menjadi visualisasi yang terstruktur dan bermakna, sehingga mempermudah proses pemahaman dan penguasaan konsep. Kesimpulan ini diperkuat oleh temuan bahwa model ini berdampak positif pada penguasaan konsep (Hendawati Y. et al, 2018), menjadikannya strategi yang ideal untuk mata pelajaran berbasis sejarah dan budaya.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di Kelas X DKV SMK Negeri 1 Lhokseumawe menyimpulkan secara tegas bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keberhasilan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar, sekaligus mengeliminasi permasalahan mendasar yang menjadi latar belakang studi, yaitu rendahnya hasil belajar dan tingginya kejemuhan siswa terhadap materi SKI yang sarat narasi. Model *Mind Mapping* terbukti berhasil mengubah paradigma belajar SKI dari kegiatan menghafal yang pasif menjadi proses visualisasi, pengorganisasian, dan penguasaan konsep yang aktif dan menyenangkan.

Efektivitas model ini dikonfirmasi melalui perbandingan kinerja dan hasil belajar antara dua siklus tindakan. Pada Siklus I, meskipun penerapan model sudah dimulai, hasil belajar klasikal baru mencapai 60% ketuntasan, dan aktivitas guru masih berkriteria Cukup (2,6), serta keaktifan siswa masih dalam kategori Kurang (1,4). Kondisi ini menunjukkan adanya kesulitan adaptasi awal siswa terhadap teknik pembuatan peta pikiran, meskipun respon positif sebesar 85% terhadap model tersebut sudah muncul, mengindikasikan adanya potensi besar.

Melalui proses refleksi dan revisi pada Siklus I, guru melakukan perbaikan signifikan pada strategi fasilitasi dan bimbingan, yang kemudian berubah optimal pada Siklus II. Kualitas penerapan model *Mind Mapping* oleh guru melonjak menjadi kategori Sangat Baik (3,4), dan secara simultan, keaktifan peserta didik meningkat drastis ke kategori Baik (3,05). Peningkatan kualitas proses ini berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar. Pada akhir Siklus II, persentase ketuntasan klasikal melonjak hingga 85%, di mana 17 dari 20 peserta didik berhasil memperoleh nilai minimal 70.

Capaian 85% ini secara mutlak memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa model *Mind Mapping* bukan hanya merupakan solusi metodologis, tetapi juga merupakan instrumen pedagogis yang kuat untuk memecahkan masalah kebosanan dan kerumitan materi SKI, serta berhasil mentransformasi materi sejarah menjadi informasi yang terstruktur, visual, dan mudah diingat, sehingga tujuan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik di SMK Negeri 1 Lhokseumawe berhasil dicapai secara tuntas.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2008). Departemen Agama RI. Diponegoro.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 13.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Awiyah, N. (2020). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model E-Learning Pada Masa Covid-19 Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Kelas IV MIN Kota Waringin Timur [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Degest. (2018). Pengertian Hasil Belajar Menurut Ahli. Diperoleh dari <https://www.guruberbagi.net/2018/12/pengertianhasilbelajar-menurut-ahli.html>
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 1(2), 180.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan HasilBelajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Peserta didik SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 223.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*. Pusaka Almaida.
- Lestari, P., Yohana, C., & Adha, M. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas XI OKTP di SMKN Jakarta Barat. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1), 39.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–13.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–13.
- Maliasih, D., Sumarno, & Widayastuti, A. R. (201-). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan

- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Nurul. (2022). *Efektifitas Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Daulah Umayyah dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VII.5 di MTsN 4 Sinjai* [Skripsi]. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjay.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.

- Penerbitdeepublish.com. (2023). 30 Contoh Variabel Penelitian berdasarkan Jenisnya. Diperoleh dari <https://penerbitdeepublish.com/contoh-variabel-penelitian/>
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Setiawati, M. S. (2018). Telaah Teoritis : Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 33.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suryati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2021). *Belajar & Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada.
- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Ulfa, R. (t.t.). Variabel Penelitian dalam Penelitian Tindakan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 345.
- Ulum, F. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Aplikasi Canva Pada Pelajaran SKI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Wawasan Edukasi. (2017). Pengertian dan Defenisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli. Diperoleh dari https://www.academia.edu/35673584/Pengertian_dan_Definisi_Hasil_Belajar_Menurut_Para_Ahli

- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.